Laporan KEUANGAN

BPTP BANTEN

Bagian Anggaran 018

Untuk Periode Yang Berakhir

31 Desember 2020

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANTEN
Jl. Raya Ciptayasa KM.01 Ciruas, Serang – Banten
(0254) 281055 fax (0254) 282507
www.banten.litbang.deptan.go.id

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Serang, 11 Januari 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ismatul Hidayah, SP, MP
NIP. 19730611206042017

DAFTAR ISI

Kata Pengantar…… i
Daftar Isi…… ii
Pernyataan Tanggung Jawab…… iii
Ringkasan…… 1
I. Laporan Realisasi Anggaran…… 3
II. Neraca…… 4
III. Laporan Operasional…… 5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas…… 6
V. Catatan atas Laporan Keuangan…… 7
A. Penjelasan Umum…… 7
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran…… 14
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak…… 14
B.2 Belanja…… 15
B.3. Belanja Pegawai…… 16
B.4. Belanja Barang…… 17
B.5. Belanja Modal…… 17
B.5.1. Belanja Modal Tanah…… 18
B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin…… 19
B.5.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan…… 19
B.5.4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan…… 20
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca…… 21
C.1. Aset Lancar…… 21
C.1.1. Piutang Bukan Pajak…… 21
C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak…… 21
C.1.3. Persediaan…… 21
C.2. Aset Tetap…… 22
C.2.1. Tanah…… 22
C.2.2. Peralatan dan Mesin…… 22
C.2.3. Gedung dan Bangunan…… 23
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan…… 24
C.2.5. Aset Tetap Lainnya…… 25
C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap…… 25
C.3. Aset Lainnya…… 25
C.3.1. Aset Tak Berwujud…… 25
C.3.2. Aset Lain-lain…… 26
C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya…… 27
C.4. Kewajiban Jangka Pendek…… 27
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga…… 27
C.5. Ekuitas…… 28
C.5.1. Ekuitas…… 28
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional…… 29
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya…… 29

D.2. Beban Pegawai…….…… 29
D.3. Beban Persediaan……..…… 30
D.4. Beban Barang dan Jasa……..…….. 31
D.5. Beban Pemeliharaan…….. 31
D.6. Beban Perjalanan Dinas…… 32
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi…….. 32
D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih……. 33
D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional…….. 34
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas…….. 35
E.1. Ekuitas Awal……..…….. 35
E.2. Surplus/Defisit-LO……..……. 35
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar……. 35
E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap……. 35
E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi……... 35
E.4. Transaksi Antar Entitas……..…… 36
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)….. 36
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar…… 36
E.5. Ekuitas Akhir……..…….. 37
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya…… 38
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca……. 38
F.2. Pengungkapan Lain-lain…… 38

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Semester I Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Serang, 11 Januari 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ismatul Hidayah, SP, MP
NIP. 19730611206042017

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp154,173,321.00 atau mencapai 100.15% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp153,950,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp8,638,993,582.00 atau mencapai 97.61% dari alokasi anggaran sebesar Rp8,850,209,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp31,619,334,635.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp3,310,350.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp31,601,137,618.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp14,886,667.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp31,619,334,635.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp144,338,000.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10,485,231,616.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-10,340,893,616.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp551,750,244.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9,789,143,372.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp32,919,090,986.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9,789,143,372.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-87,308,240.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8,576,695,261.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp31,619,334,635.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANTEN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	153,950,000.00	154,173,321.00	100.15	162,747,850.00
Jumlah Pendapatan		**153,950,000.00**	**154,173,321.00**	**100.15**	**162,747,850.00**
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	4,619,040,000.00	4,572,684,151.00	99.00	4,713,129,484.00
Belanja Barang	B.4.	4,202,239,000.00	4,037,379,431.00	96.08	6,156,728,355.00
Belanja Modal	B.5.	28,930,000.00	28,930,000.00	100.00	1,035,210,380.00
Jumlah Belanja		**8,850,209,000.00**	**8,638,993,582.00**	**97.61**	**11,905,068,219.00**

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANTEN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	3,310,350.00	5,646,410.00
Jumlah Aset Lancar		**3,310,350.00**	**5,646,410.00**
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	15,124,896,000.00	15,124,896,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	12,004,420,332.00	11,899,420,332.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	15,418,374,427.00	15,553,855,427.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	758,963,330.00	765,508,330.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	55,000,000.00	55,000,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-11,760,516,471.00	-10,501,776,254.00
Jumlah Aset Tetap		**31,601,137,618.00**	**32,896,903,835.00**
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1.	55,200,000.00	55,200,000.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2.	-40,313,333.00	-38,659,259.00
Jumlah Aset Lainnya		**14,886,667.00**	**16,540,741.00**
Jumlah Aset		**31,619,334,635.00**	**32,919,090,986.00**
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		**0.00**	**0.00**
Jumlah Kewajiban		**0.00**	**0.00**
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	31,619,334,635.00	32,919,090,986.00
Jumlah Ekuitas		**31,619,334,635.00**	**32,919,090,986.00**
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		**31,619,334,635.00**	**32,919,090,986.00**

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANTEN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	144,338,000.00	138,440,000.00
JUMLAH PENDAPATAN		**144,338,000.00**	**138,440,000.00**
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4,572,684,151.00	4,713,129,484.00
Beban Persediaan	D.3.	1,572,005,147.00	2,367,890,935.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2,178,375,428.00	2,746,079,770.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	434,972,420.00	470,936,434.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	396,277,419.00	1,318,836,291.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1,330,917,051.00	1,532,187,965.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0.00	-6,260.00
JUMLAH BEBAN		**10,485,231,616.00**	**13,149,054,619.00**
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		**-10,340,893,616.00**	**-13,010,614,619.00**
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0.00	22,500,850.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0.00	293,336.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	557,647,326.00	773,763,250.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	5,897,082.00	13,223,550.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		**551,750,244.00**	**782,747,214.00**
SURPLUS/DEFISIT - LO		**-9,789,143,372.00**	**-12,227,867,405.00**

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANTEN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	32,919,090,986.00	32,879,658,526.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-9,789,143,372.00	-12,227,867,405.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-87,308,240.00	447,854,696.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	-170,956,000.00	444,068,000.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	83,647,760.00	3,786,696.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	8,576,695,261.00	11,819,445,169.00
EKUITAS AKHIR	**E.5.**	**31,619,334,635.00**	**32,919,090,986.00**

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bantendidirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembagasesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal.Berkedudukan di Jl. Raya Ciptayasa KM 01 Ciruas – Serang, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten berkomitmen dengan visi *" mewujudkan pelaksanaan penyelenggaran keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui pembinaan akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas."*

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bantenmelakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pembinaan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian negara/Lembaga
- Membina secara efektif Kementerian negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplentasikan.
- Mengembangkan sistem pembinaan yang profesional dan terpercaya.
- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan

Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang yang mengakui pengaruhi transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam peride tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila menenuhi kriteria sebagai berikut:
  a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  a. Tanah
  b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disaj ikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun
Software Komputer	04
Franchise	05

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  a. Kewajiban Jangka Pendek
     Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
     Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  b. Kewajiban Jangka Panjang
     Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	152,950,000.00	152,950,000.00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	1,000,000.00	1,000,000.00
Jumlah Pendapatan	**153,950,000.00**	**153,950,000.00**
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,739,440,000.00	4,515,798,000.00
Belanja Lembur	144,600,000.00	103,242,000.00
Belanja Barang Operasional	1,050,349,000.00	1,251,481,000.00
Belanja Barang Non Operasional	1,486,134,000.00	514,604,000.00
Belanja Barang Persediaan	1,892,085,000.00	1,065,356,000.00
Belanja Jasa	566,100,000.00	504,803,000.00
Belanja Pemeliharaan	386,061,000.00	464,811,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,198,350,000.00	401,184,000.00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0.00	0.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	200,798,000.00	0.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	28,930,000.00	28,930,000.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	150,000,000.00	0.00
Jumlah Belanja	**11,842,847,000.00**	**8,850,209,000.00**

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp154,173,321.00 atau mencapai 100.15% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp153,950,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
Akun Pendapatan	**Anggaran**	**Realisasi**	**.%**
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	1,000,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	152,950,000.00	7,875,000.00	5.15
Pendapatan Lain-lain	0.00	9,835,321.00	0.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0.00	136,463,000.00	0.00
Jumlah	**153,950,000.00**	**154,173,321.00**	**100.15**

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -5.27% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	7,875,000.00	30,510,850.00	-74.19
Pendapatan Denda	0.00	1,252,000.00	-100.00
Pendapatan Lain-lain	9,835,321.00	555,000.00	1,672.13
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	136,463,000.00	130,430,000.00	4.63
Jumlah	**154,173,321.00**	**162,747,850.00**	**-5.27**

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp8,638,993,582.00 atau 97.61% dari anggaran belanja sebesar Rp8,850,209,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020

Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	4,619,040,000.00	4,580,756,985.00	99.17
Belanja Barang	4,202,239,000.00	4,037,379,431.00	96.08
Belanja Modal	28,930,000.00	28,930,000.00	100.00
Total Belanja Kotor	**8,850,209,000.00**	**8,647,066,416.00**	**97.70**
Pengembalian Belanja		**-8,072,834.00**	**0.00**
Total Belanja	**8,850,209,000.00**	**8,638,993,582.00**	**97.61**

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -27.43% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Refocussing anggaran akun untuk penanganan Covid-19

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	4,572,684,151.00	4,713,129,484.00	-2.98
Belanja Barang	4,037,379,431.00	6,156,728,355.00	-34.42
Belanja Modal	28,930,000.00	1,035,210,380.00	-97.21
Total Belanja	**8,638,993,582.00**	**11,905,068,219.00**	**-27.43**

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4,572,684,151.00 dan Rp4,713,129,484.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -2.98% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya beberapa pegawai BPTP yang pensiun

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,478,045,985.00	4,571,828,294.00	-2.05
Belanja Lembur	102,711,000.00	143,340,000.00	-28.34
Jumlah Belanja Kotor	**4,580,756,985.00**	**4,715,168,294.00**	**-2.85**
Pengembalian Belanja Pegawai	**-8,072,834.00**	**-2,038,810.00**	**295.96**
Jumlah Belanja	**4,572,684,151.00**	**4,713,129,484.00**	**-2.98**

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4,037,379,431.00 dan Rp6,156,728,355.00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -34.42% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penyesuaian anggaran karena pandemi covid-19 yang berakibat revisi anggaran untuk beberapa kegiatan

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,229,468,004.00	960,206,327.00	28.04
Belanja Barang Non Operasional	513,953,850.00	1,422,588,210.00	-63.87
Belanja Barang Persediaan	1,050,758,664.00	1,750,294,060.00	-39.97
Belanja Jasa	434,953,574.00	378,754,233.00	14.84
Belanja Pemeliharaan	411,967,920.00	326,049,234.00	26.35
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	396,277,419.00	1,318,836,291.00	-69.95
Jumlah Belanja Kotor	**4,037,379,431.00**	**6,156,728,355.00**	**-34.42**
Pengembalian Belanja Barang	**0.00**	**0.00**	**0.00**
Jumlah Belanja	**4,037,379,431.00**	**6,156,728,355.00**	**-34.42**

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp28,930,000.00 dan Rp1,035,210,380.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal

pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -97.21% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dihapuskannya anggaran untuk belanja modal akibat dari pandemi covid-19

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah	0.00	115,000,000.00	-100.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0.00	750,893,380.00	-100.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	28,930,000.00	99,817,000.00	-71.02
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	69,500,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	**28,930,000.00**	**1,035,210,380.00**	**-97.21**
Pengembalian Belanja Modal	**0.00**	**0.00**	**0.00**
Jumlah Belanja	**28,930,000.00**	**1,035,210,380.00**	**-97.21**

B.5.3. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp28,930,000.00 dan Rp99,817,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -71.02% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Tidak terdapatnya anggaran untuk belanja modal gedung dan banguna karena anggarannya diperuntukan untuk penanganan covid-19

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	28,930,000.00	99,817,000.00	-71.02
Jumlah Belanja Kotor	**28,930,000.00**	**99,817,000.00**	**-71.02**
Pengembalian Belanja	**0.00**	**0.00**	**0.00**
Jumlah Belanja	**28,930,000.00**	**99,817,000.00**	**-71.02**

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3,310,350.00 dan Rp5,646,410.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	3,310,350.00	5,646,410.00
Jumlah	**3,310,350.00**	**5,646,410.00**

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp15,124,896,000.00 dan Rp15,124,896,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12,004,420,332.00 dan Rp11,899,420,332.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	**11,899,420,332.00**
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	105,000,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	**12,004,420,332.00**
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-10,190,958,685.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	**1,813,461,647.00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Penambahan berupa Mesin tetas dari transfer masuk peralatan dan mesin dari Puslitbangnak untuk kegiatan Ayam KUB

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp15,418,374,427.00 dan Rp15,553,855,427.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	**15,553,855,427.00**
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	28,930,000.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Kesalahan input IP	-164,411,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	**15,418,374,427.00**
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-1,312,070,810.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	**14,106,303,617.00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

- Penambahan berupa Renovasi atap rumah bibit kebun percobaan Singamerta.

- Pengurangan berupa asset Gedung dan bangunan karena koreksi kesalahan input IP

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp758,963,330.00 dan Rp765,508,330.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	**765,508,330.00**
Mutasi Kurang	
Koreksi Kesalahan input IP	-6,545,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	**758,963,330.00**
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-257,486,976.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	**501,476,354.00**

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

- Pengurangan koreksi Jalan Irigasi dan Jaringan dikarenaka oenyusutab sampai dengan 31 Desember 2021.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp55,000,000.00 dan Rp55,000,000.00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-11,760,516,471.00 dan Rp-10,501,776,254.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	12,004,420,332.00	-10,190,958,685.00	1,813,461,647.00
2.	Gedung dan Bangunan	15,418,374,427.00	-1,312,070,810.00	14,106,303,617.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	758,963,330.00	-257,486,976.00	501,476,354.00
4.	Aset Tetap Lainnya	55,000,000.00	0.00	55,000,000.00
Akumulasi Penyusutan		**28,236,758,089.00**	**-11,760,516,471.00**	**16,476,241,618.00**

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp55,200,000.00 dan Rp55,200,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-40,313,333.00 dan Rp-38,659,259.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	55,200,000.00	-40,313,333.00	14,886,667.00
Akumulasi Penyusutan		**55,200,000.00**	**-40,313,333.00**	**14,886,667.00**

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp31,619,334,635.00 dan Rp32,919,090,986.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp144,338,000.00 dan Rp138,440,000.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	136,463,000.00	130,430,000.00	4.63
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	7,875,000.00	8,010,000.00	-1.69
Jumlah	**144,338,000.00**	**138,440,000.00**	**4.26**

Pendapatan Fungsional untuk tahun 2020 diperoleh dari kegiatan :

- Benih UPBS
- Ayam KUB
- Hasil samping kegiatan Kebun Percobaan

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4,572,684,151.00 dan Rp4,713,129,484.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2,947,305,560.00	3,108,155,700.00	-5.18
Beban Pembulatan Gaji PNS	41,724.00	48,678.00	-14.29

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Anak PNS	60,067,450.00	65,916,270.00	-8.87
Beban Tunj. Beras PNS	150,054,240.00	163,307,100.00	-8.12
Beban Tunj. Fungsional PNS	525,730,000.00	471,880,000.00	11.41
Beban Tunj. PPh PNS	23,840,567.00	23,575,461.00	1.12
Beban Tunj. Struktural PNS	32,220,000.00	27,720,000.00	16.23
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	219,227,610.00	245,733,646.00	-10.79
Beban Tunjangan Umum PNS	57,430,000.00	69,035,000.00	-16.81
Beban Uang Lembur	102,711,000.00	143,340,000.00	-28.34
Beban Uang Makan PNS	454,056,000.00	394,417,629.00	15.12
Jumlah	**4,572,684,151.00**	**4,713,129,484.00**	**-2.98**

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,572,005,147.00 dan Rp2,367,890,935.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	125,362,000.00	226,168,500.00	-44.57
Beban Persediaan konsumsi	430,490,547.00	679,275,335.00	-36.63
Beban persediaan lainnya	1,016,152,600.00	1,462,447,100.00	-30.52
Jumlah	**1,572,005,147.00**	**2,367,890,935.00**	**-33.61**

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,178,375,428.00 dan Rp2,746,079,770.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa

dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0.00	15,000,000.00	-100.00
Beban Bahan	172,997,750.00	695,498,410.00	-75.13
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	29,550,000.00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	248,186,100.00	675,399,800.00	-63.25
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	258,065,500.00	0.00	0.00
Beban Barang Operasional Lainnya	0.00	22,980,000.00	-100.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	133,440,000.00	144,150,000.00	-7.43
Beban Honor Output Kegiatan	63,220,000.00	51,690,000.00	22.31
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	148,600,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Konsultan	17,000,000.00	27,000,000.00	-37.04
Beban Jasa Profesi	15,400,000.00	130,300,000.00	-88.18
Beban Keperluan Perkantoran	837,962,504.00	781,876,327.00	7.17
Beban Langganan Listrik	249,854,649.00	186,672,996.00	33.85
Beban Langganan Telepon	4,098,925.00	6,412,237.00	-36.08
Beban Sewa	0.00	9,100,000.00	-100.00
Jumlah	**2,178,375,428.00**	**2,746,079,770.00**	**-20.67**

Khusus untuk penanganan Covid – 19 realisasinya berupa :

1. **Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19**

Biaya Komunikasi Pulsa Telepon Pejabat	2,400,000
Biaya paket data internet	3,350,000
Biaya paket data internet	200,000
Biaya Komunikasi Paket Data Internet	3,000,000
Biaya Komunikasi Paket Data Internet	3,000,000
Biaya Komunikasi Paket Data Internet	6,225,000
Biaya Komunikasi Paket Data Internet	4,675,000
Biaya Komunikasi Paket Data Internet	6,700,000
Jumlah	**29,550,000**

2. Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19

SWAB Test	65,700,000
Penyemprotan Desinfektan	46,200,000
Rapid Test	11,400,000
Rapid Test II	11,100,000
Honor Narasumber	4,350,000
Honor Moderator	3,650,000
Honor Narasumber	5,100,000
Honor Moderator	1,100,000
Jumlah	**148,600,000**

3. Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19

Pembelian termometer	700,000
Penambah daya tubuh dan vitamin	6,667,000
Penambah daya tubuh dan vitamin	8,236,000
Pembelian obat-obatan dll	8,002,500
Penambah daya tubuh dan vitamin	5,085,000
Pembelian madu	146,142,000
Penambah daya tubuh dan vitamin	9,058,000
Penambah daya tubuh dan vitamin	74,175,000
	258,065,500

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp434,972,420.00 dan Rp470,936,434.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	171,617,600.00	89,805,000.00	91.10
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19	4,750,000.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	235,600,320.00	236,244,234.00	-0.27

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	150,000.00	910,000.00	-83.52
Beban Persediaan suku cadang	22,854,500.00	143,977,200.00	-84.13
Jumlah	**434,972,420.00**	**470,936,434.00**	**-7.64**

Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19

Pembelian wastapel portable senilai 4.750.000

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp396,277,419.00 dan Rp1,318,836,291.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	350,377,419.00	1,199,736,291.00	-70.80
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	45,900,000.00	119,100,000.00	-61.46
Jumlah	**396,277,419.00**	**1,318,836,291.00**	**-69.95**

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,330,917,051.00 dan Rp1,532,187,965.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	391,404,496.00	388,858,888.00	0.65
Beban Penyusutan Irigasi	10,436,056.00	10,710,672.00	-2.56
Beban Penyusutan Jaringan	16,109,812.00	12,863,949.00	25.23
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1,654,074.00	1,690,741.00	-2.17
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	911,312,613.00	1,118,063,715.00	-18.49
Jumlah	**1,330,917,051.00**	**1,532,187,965.00**	**-13.14**

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-6,260.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Lainnya	0.00	-6,260.00	-100.00
Jumlah	**0.00**	**-6,260.00**	**-100.00**

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	-293,336.00	-100.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-5,897,082.00	-13,223,550.00	-55.40
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	547,812,005.00	773,208,250.00	-29.15
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0.00	22,500,850.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	9,835,321.00	555,000.00	1,672.13
Jumlah	**551,750,244.00**	**782,747,214.00**	**-29.51**

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp32,919,090,986.00 dan Rp32,879,658,526.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-9,789,143,372.00 dan Rp-12,227,867,405.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-87,308,240.00 dan Rp447,854,696.00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-170,956,000.00 dan Rp444,068,000.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2020.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Gedung dan Bangunan	-164,411,000.00
Irigasi	-6,545,000.00
Jumlah	**-170,956,000.00**

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp83,647,760.00 dan Rp3,786,696.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	82,045,835.00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	1,601,925.00
Jumlah	**83,647,760.00**

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp8,576,695,261.00 dan Rp11,819,445,169.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	8,638,993,582.00
Diterima dari Entitas Lain	-154,173,321.00
Transfer Masuk	91,875,000.00
Jumlah	**8,576,695,261.00**

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-154,173,321.00 sedangkan DKEL sebesar Rp8,638,993,582.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp91,875,000.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018090200412013000KD	105,000,000.00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018090200412013000KD	-13,125,000.00
Jumlah			**91,875,000.00**

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp31,619,334,635.00 dan Rp32,919,090,986.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak ada penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Adanya penggantian Kepala Sub Bagian Tata Usaha Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten pada bulan Desember 2020.